

## **PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA GEMILANG KECAMATAN BATANG TUAKA KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

**Abdur Rahman<sup>1</sup>, Rosmita<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
a.rahman@students.uin-suska.com

### **ABSTRAK**

Partisipasi adalah keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran atau dalam bentuk material, sehingga Masyarakat bisa mengetahui kebijakan yang dilakukan pemerintah agar masyarakat bisa menikmati manfaat dari kebijakan yang dibuat Pemerintah Desa dalam pembangunan infrastruktur. Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur di Desa Gemilang Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, kuisioner dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan metode analisa deskriptif kuantitatif. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah partisipasi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur dapat dikatakan tinggi hal ini dapat dilihat dari besarnya angka presentase yang diperoleh yaitu sebesar 80,00% (79,78) sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan bahwa persentase pada interval 61% - 80% dikategorikan (Tinggi) terbukti dengan adanya masyarakat ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi selalu hadir dan memeberikan pendapat dan kritikan kepada pemerintah terhadap aktifitas pembangunan infrastruktur.

**Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Infrastruktur**

### **Pendahuluan**

Dalam Pasal 78 ayat 1 dan 2 UU No. 6 Tahun 2014 dikatakan Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Pembangunan Desa meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Partisipasi memiliki maksud dasar menjadi instrument yang memberikan peluang yang besar bagi masyarakat untuk dapat berkembang sesuai dengan potensinya, terlibat aktif dalam penyelenggaraan pemerintahan, sehingga pihaknya dapat menikmati manfaat dari kebijakan, yang dibuat pihak pemerintah. jika ada kemauan tetapi tidak ada kemampuan dari warga atau kelompok masyarakat meskipun pemerintah juga telah memberikan peluang, maka partisipasi tidak akan terjadi. Jika ada kemauan serta kemampuan tetapi tidak ada ruang dan kesempatan untuk warga masyarakat maka partisipasi juga tidak akan terjadi.<sup>1</sup>

Namun jika kita melihat ke belakang, bahwa mulai dari tahap perencanaan pembangunan yang menggunakan pola berjenjang dari bawah ke atas (*Bottom-Up*) ternyata tidak banyak menjanjikan aspirasi murni warga desa/kelurahan didengar. Begitu pun halnya dalam pelaksanaan proyeknya yang masih menggunakan sistem tender, di mana tender yang dimaksud melibatkan para kontraktor sebagai pihak ketiga dalam pelaksanaan pembangunan daerah yang basisnya tentu berada di desa.

Hal tersebut menunjukkan bahwa, ternyata keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan hanya selesai pada tahap perencanaan yang pada tahap itu pun masih banyak langkah-langkah yang belum terlaksana dengan baik, sehingga implementasi pola tersebut dapat dikritisi mengandung banyak kelemahan. Misalnya, partisipasi masyarakat selaku penerima manfaat sangat lemah, hasil dari berbagai forum koordinasi di tingkat lebih rendah (desa/ Kelurahan) kadang tidak digubris oleh pemerintah yang lebih tinggi, mekanisme perencanaan mulai dari musrembang desa hanya bersifat mencatat daftar kebutuhan masyarakat ketimbang sebagai proses perencanaan yang partisipatif. Proses tersebut akhirnya menjadi proses birokratis yang sangat panjang dan lama, sehingga masyarakat tidak mendapat kepastian kapan kebutuhannya akan terwujud.

Bila demikian adanya, maka realita ini tentu saja dapat menghambat jalannya proses pembangunan yang melibatkan masyarakat di dalamnya (partisipatif). Padahal, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa macetnya pembangunan partisipatif akan memunculkan pola-pola pembangunan yang tidak aspiratif. Hal tersebut di atas kemudian memunculkan pertanyaan Di Desa Gemilang Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir bahwa apakah partisipasi masyarakat di dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur telah terlaksana dengan baik, di mana masyarakat tidak lagi menjadi objek pembangunan, akan tetapi telah menjadi subyek pembangunan. Dengan maksud bahwa partisipasi masyarakat dalam

---

<sup>1</sup> Poerwoko Soebato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2013). Hal 12

pelaksanaan pembangunan bukan hanya sekedar dilihat dari antusiasme masyarakat dalam menghadiri Musrembang, akan tetapi, bagaimana kepentingan mereka telah direspon oleh pemerintah, serta bagaimana proses pelibatan mereka baik dalam tahap perencanaan sampai tahap pelaksanaan proyek pembangunannya.

sesuai dengan ini bahwa masih banyak masyarakat yang tidak mau berpartisipasi baik itu dalam tahap perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan terutama pada program-program fisik seperti, Kantor Desa, Jalan, Jembatan, dan lainnya, meskipun adanya beberapa program pemberdayaan masyarakat di desa, semangat partisipasi masyarakat di desa belum juga terlihat.<sup>2</sup>

### **METODE PENELITIAN**

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka.<sup>3</sup> Atau yang disebut juga dengan statistik deskriptif atau statistik deduktif, yaitu kegiatan statistik yang dimulai dengan menghimpun data, menyusun atau mengatur data, mengelola data, menyajikan dan menganalisis data angka, guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan.<sup>4</sup>

Menurut Sudjarwo penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berpola menggambarkan apa yang ada di lapangan dengan mengupayakan penggambaran data, bertujuan mengupayakan suatu penelitian dengan cara menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dari suatu peristiwa sifat tertentu, atau menggambarkan fenomena secara detail.<sup>5</sup>

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Varhagen menyatakan bahwa, partisipasi merupakan suatu bentuk Khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian; kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Tubuhnyanya interaksi dan komunikasi tersebut, dilandasi oleh adanya kesadaran yang dimiliki oleh yang bersangkutan mengenai:

1. Kondisi yang tidak memuaskan, dan harus diperbaiki.
2. Kondisi tersebut dapat diperbaiki melalui kegiatan manusia atau masyarakat sendiri.

---

<sup>2</sup> Wawancara Dengan Sarmadi (Kepal Desa), Kamis 21 Juni 2018 Pukul 9:00

WIB

<sup>3</sup> Anas Sujidono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), Hlm14.

<sup>4</sup> Hartono, *Statistik Pendidikan*, (Pekanbaru: Pustaka Pelajar, 2015), Hlm2.

<sup>5</sup> Sudjarwo, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), Hlm 51-

52.

3. Kemampuannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat dilakukan.
4. Adanya kepercayaan diri, bahwa ia dapat memberikan sumbang-an yang bermanfaat bagi kegiatan yang bersangkutan.<sup>6</sup>

Partisipasi Masyarakat adalah bahwa partisipasi tidak hanya dipandang dari sisi fisik semata. Selama ini menurutnya ada kesan bahwa seseorang dikatakan sudah berpartisipasi apabila dia sudah terlibat secara fisik seperti ikut berkerja bakti, ikut membantu matrial, menghadiri pengajian. Padahal esensi yang terkandung dalam partisipasi sebenarnya tidak sesempit itu. Pemikiran atau sumbang saran dari masyarakat sebenarnya dapat dikatakan sebagai wujud partisipasi. <sup>7</sup> jadi dapat diartikan partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat secara aktif dan selalu memecahkan permasalahan bersama.

Partisipasi masyarakat adalah suatu gejala demokrasi di mana orang diikut sertakan dalam suatu perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi itu menjadi baik dalam bidang-bidang fisik maupun bidang mental serta penentuan kebijakan <sup>8</sup>

Menurut Suparjan menyebutkan alasan penting partisipasi masyarakat dalam pembangunan sebagai berikut.

- a. Adanya keterlibataan masyarakat memungkinkan mereka memiliki rasa tanggung jawab dan *handarbeni (sense of bolonging)* terhadap keberlanjutan pembangunan.
- b. Dengan partisipasi masyarakat meningkatkan posisi tawar menawar harga sehingga daya tawarnya menjadi seimbang dengan pemerintah dan pihak pemilik modal.
- c. dengan partisipasi masyarakat mampu mengontrol kebijakan yang diambil oleh pemerintah, sehingga senergi antara sumber daya lokal, kekuatan politik pemerintah dan sumber daya moral dari investor

Dengan mengingat pentingnya partisipasi dalam pembangunan maka menjadi hal yang mutlak bahwa segala hal yang berkaitan dengan pengambilan kebijakan oleh pemerintah harus melibatkan masyarakat, dalam proses pembangunan. Masyarakat hendaknya tidak sekedar diposisikan sebagai objek dari pembangunan tetapi sebaliknya masyarakat hendaknya dijadikan subjek dalam menentukan arah perkembngannya. Dangan demikian, apabila ada warga masyarakat yang melakukan penolakan terhadap kebijakan pemerintah dan

---

<sup>6</sup> Dr. Aprillia, Theresi, NTP, M,Si, ( Pembangunan Berbasis Msyarakat),Bandung, Alfabeta 2014 Hlm 197

<sup>7</sup> Aziz Muslim, *Metodelogi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta,Penerbit Teras: Tahun 2009 Hlm46

<sup>8</sup> Ibid Hlm 41

penolakan itu dilakukan oleh mayoritas, maka pemerintah tidak boleh memaksakan kehendaknya, yakni tetap menjalankan kebijakannya.<sup>9</sup>

Perinsip partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran atau dalam bentuk material.<sup>10</sup>

Pengertian partisipasi masyarakat adalah masyarakat berperan secara aktif dalam proses satu alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran atau dalam bentuk material.<sup>11</sup>

Adapun bentuk ( tahap) partisipasi adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi dalam atau melalui kontak dengan pihak lain sebagai salah satu titik awal perubahan sosial.
2. Partisipasi dalam memperhatikan atau menyerap dan memberikan informasi, baik dalam arti menerima (mentaati, memenuhi, melaksanakan ), mengiakan , menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya.
3. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk dalam pengambilan keputusan.
4. Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pemabangunan.
5. Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil dari pembangunan.
6. Partisipasi dalam menilai pembangunan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasil nya dapat memenuhi hasilnya.<sup>12</sup>

Menurut Solihin konsep partisipasi telah beralih dari sekedar kepedulian terhadap penerima bantuan atau “kaum tersisih” menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikut sertaan warga dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Oleh karena itu, ada tiga substansi yang perlu dicermati dalam suatu proses perencanaan partisipatif masyarakat yaitu:

---

<sup>9</sup> Ibid49

<sup>10</sup> Taliziduhu Ndraha, *Pembangunan Masyarakat*, (Jakarta: Renika Cipta, 1990), Hlm 50

<sup>11</sup> Taliziduhu Ndraha, *Pembangunan Masyarakat*, (Jakarta : Reneka Cipta, 1990), Hal 50

<sup>12</sup> Hartini, *Kamus Sosiologi Dan Kependudukan* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), Hal 296

1. Hak dan tindakan masyarakat menyampaikan aspirasi, gagasan kebutuhan, kepentingan, dan tuntutan terhadap komunitas terdekatnya maupun kebijakan pemerintah.
2. Ruang dan kapasitas masyarakat dalam mempengaruhi dan menentukan kebijakan serta terlibat aktif mengelola barang-barang publik
3. Kontrol masyarakat terhadap lingkungan dan komunitasnya maupun proses politik yang terkait dengan pemerintah.<sup>13</sup>

Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan partisipasi di masyarakat yaitu:

1. mengeksplorasi nilai-nilai yang berkaitan dengan semangat partisipasi (kebersamaan dan solidaritas, tanggung jawab, kesadaran kritis, sensitif perubahan, peka terhadap lokalitas dan keberpihakan pada kelompok marjinal, dll).
2. Menghidupkan kembali institusi-institusi volunteer sebagai media kewargaan yang pernah hidup dan berfungsi untuk kemudian dikontektualisasikan dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat terutama dinamika kontemporer.
3. Mempasilitasi terbentuknya asosiasi-asosiasi kewargaan yang baru berbasis kepentingan kelompok keagamaan, ekonomi, profesi, minat dan hobi, dan politik maupun aspek-aspek kultural lainnya yang dapat dimanfaatkan sebagai arena interaksi terbuka.
4. Mengkampanyekan pentingnya kesadaran inklusif bagi warga desa dalam menyikapi sejumlah perbedaan yang terjadi dengan mempertimbangkan kemajuan.
5. Memperluas ruang komunikasi publik atau semacam public sphere yang dapat dimanfaatkan oleh warga Desa untuk melakukan kontak-kontak sosial dan kerjasama.<sup>14</sup>

Partisipasi merupakan sebuah konsep sentral dan prinsip dasar dari pengembangan masyarakat, pembangunan yang efektif membutuhkan keterlibatan masyarakat (partisipasi) awal dan nyata di semua pihak pemangku kepentingan dalam penyusunan rancangan kegiatan yang akan mempengaruhi mereka. Sewaktu masyarakat yang terlibat merasa bahwa partisipasi mereka penting, mutu, efektifitas dan efisien pembangunan akan meningkat.

Dalam kegiatan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat

---

<sup>13</sup> Solihin, *Komunikasi Pembangunan Dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Rajawali Pres. 2011), Hal 249

<sup>14</sup> Ainur Rahman, *Politik Partisipasi Dan Demokrasi Dalam Pembangunan*, (Malang : Averroes Press, 2009), Hal 27

terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka. artinya, melalui partisipasi yang diberikan, berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukan lah sekedar kewajiban yang harus dilakukan oleh (aparatus) pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu-hidupnya.<sup>15</sup>

### **Lingkup Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan**

Adapun partisipasi yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi atau peran serta, pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela, baik alasan dari dalam, mau pun dari luar. dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan, yang mencakup: pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian (pemantau, evaluasi, pengawasan), serta pemanfaatan hasil-hasil kegiatan yang dicapai. Karena itu Yadap, mengemukakan tentang adanya partisipasi di dalam kegiatan pembangunan, yaitu partisipasi dalam: pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan.<sup>16</sup>

#### **1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan**

Pada umumnya, setiap program pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan sumber daya lokal dan alokasi anggaran) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok kecil elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan tentang program pembangunan di wilayah setempat.<sup>17</sup>

#### **2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan**

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, seringkali diartikan sebagai partisipasi banyak (yang umumnya lebih dikenal miskin) untuk secara sukarela menyumbangkan tenaganya didalam kegiatan pembangunan. di lain pihak, lapisan yang diatasnya (yang umumnya terdiri atas yang kaya) dalam banyak hal terdapat banyak hal memperoleh

---

<sup>15</sup> Dr. Aprillia, Theresi, NTP, M,Si, ( Pembangunan Berbasis Masyarakat),Bandung, Alfabeta 2014 Hlm 197

<sup>16</sup> Dr. Aprillia, Theresi, NTP, M,Si, ( Pembangunan Berbasis Masyarakat),Bandung, Alfabeta 2014 Hlm 198

<sup>17</sup> Ibid hlm 198

manfaat dari hasil pembangunan, tidak dituntut sembarang secara personal.

Karna itu, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat korban lainnya yang sepadan dengan manfaat yang kan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu, yang sering dilupakan dalam pelaksanaan pembangunan adalah, partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan proyek-proyek pembangunan masyarakat yang berhasil diselesaikan. Oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan khusus yang mengorganisir warga masyarakat guna melihat hasil-hasil pembangunan agar bermanfaat dapat terus menerus di nikmati (tampa menurunkan kualitasnya) dalam jangka panjang.

1. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan

Kegiatan pemantuan dan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah –masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan.

Dalam hal ini partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan.<sup>18</sup>

2. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. sebab tujuan dari pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama.

Disamping itu, pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemuan dan kerelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program Sayangnya, partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan sering kurang mendapat perhatian pemerintah dan administrator pembangunan pada umumnya, yang seringkali menganggap bahwa dengan selesainya pelaksanaan pembangunan itu otomatis manfaatnya akan pasti dapat dirasakan oleh masyarakat sasarnya, padahal seringkali masyarakat sasaran justru tidak memahami manfaat dari setiap program pembangunan secara langsung, sehingga hasil pembangunan yang dilaksanakan menjadi sia-sia.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Ibid hlm 199

<sup>19</sup> Ibid hlm 199



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Gemilang Kecamatan Batang Tuaka, dalam rangka mencapai tujuan pembangunan Desa yang diharapkan, diperlukan keterlibatan seluruh masyarakat sebagai pelaku pembangunan. Keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur. selanjutnya analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini berbentuk metode kuantitatif yaitu analisis yang berbentuk angka –angka dan akan di jelaskan dari angka-angka tersebut.

Penulis menggunakan rumus persentase. Ada pun tujuannya dari analisis data ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah penulis paparkan dari Bab sebelumnya, penulis telah melakukan pengajin setelah di akumulasikan dan diintemkan dengan memberi nilai pada masing-masing jawaban yang telah disebarakan dan penulis mengambil A dengan bobot 5, B dengan bobot 4, C dengan bobot 3, D dengan bobot 2, E dengan bobot 1 diisi oleh responden maka penulis dapat mengolah hasil dari questioner atau angket tersebut. dan Penulis akan melakukan pengolahan dan menganalisa data yang diperoleh dan dibatasi oleh penulis tentang Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Infrastruktur Di Desa Gemilang Kecamatan Batang Tuaka.

Adapun analisis dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

### **1. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur** **a. Keterlibataan masyarakat dalam identifikasi masalah.**

Identifikasi berasal dari kata *Identify* yang artinya meneliti, menelaah. Identifikasi adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari “kebutuhan” lapangan. Secara intensitas kebutuhan dapat dikategorikan (dua) macam yakni kebutuhan terasa yang sifatnya mendesak dan kebutuhan terduga yang sifatnya tidak mendesak.<sup>20</sup>

Fungsi agar program yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Data yang dikumpulkan dapat digunakan sebagai dasar penyusunan rencana program yang dapat di pengaruhi pengelola program. Sebagai bahan informasi bagi pihak lain yang membutuhkan.<sup>21</sup>

Dalam pelaksanaan pembangunan harus ada sebuah rangsangan dari pemerintah agar masyarakat dalam keikutsertaannya memiliki motivasi. Menurut Simatupang (dalam Yuwono, 2001:124) memberikan beberapa rincian tentang partisipasi sebagai berikut :

---

<sup>20</sup> Taliziduhu Ndraha, *Pembangunan Masyarakat*, (Jakarta : Reneka Cipta, 1990), Hal 50

<sup>21</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), 1994, h 880

1. Partisipasi berarti apa yang kita jalankan adalah bagian dari usaha bersama yang dijalankan bahu-membahu dengan saudara kita sebangsa dan setanah air untuk membangun masa depan bersama.
2. Partisipasi berarti pula sebagai kerja untuk mencapai tujuan bersama diantara semua warga negara yang mempunyai latar belakang kepercayaan yang beraneka ragam dalam negara pancasila kita, atau dasar hak dan kewajiban yang sama untuk memberikan sumbangan demi terbinanya masa depan yang baru dari bangsa kita.
3. Partisipasi tidak hanya berarti mengambil bagian dalam pelaksanaan-pelaksanaan, perencanaan pembangunan. Partisipasi berarti memberikan sumbangan agar dalam pengertian kita mengenai pembangunan kita nilai-nilai kemanusiaan dan cita-cita mengenai keadilan sosial tetap dijunjung tinggi.
4. Partisipasi dalam pembangunan berarti mendorong ke arah pembangunan yang serasi dengan martabat manusia. Keadilan sosial dan keadilan Nasional dan yang memelihara alam sebagai lingkungan hidup manusia juga untuk generasi yang akan datang.<sup>22</sup>

Partisipasi dalam menerima hasil pembangunan dan menilai hasil partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007:27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan ketertiban masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Usaha pemberdayaan masyarakat, dalam arti pengelolaan pembangunan desa harus dibangun dengan berorientasi pada potensi viskal, perlibatan masyarakat serta adanya usaha yang mengarah pada kemandirian masyarakat desa. Keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan secara aktif baik pada pembuatan rencana pelaksanaan maupun penilaian pembangunan menjadi demikian penting sebagai tolak ukur kemampuan masyarakat untuk berinisiatif dan menikmati hasil pembangunan yang telah dilakukan. Dalam meningkatkan dan mendorong munculnya sikap partisipasi, maka yang perlu dipahami oleh pengembang masyarakat adalah kebutuhan-kebutuhan nyata yang dirasakan oleh individu maupun masyarakat.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Handayani, Suci. 2006. *Perlibatan Masyarakat Marginal Dalam Perencanaan dan Penganggaran Partisipasi (Cetakan Pertama)*. Surakarta: Kompip Solo

<sup>23</sup> Yuwono, Teguh. 2001. *Manajemen Otonomi Daerah : Membangun Daerah Berdasar Paradigma Baru*. Semarang: Clyapps Diponegoro University

**b. Keterlibatan Masyarakat dalam Proses Perencanaan**

Menurut D. Conyers dan Hills (1984): Perencanaan adalah proses yang kontinyu, terdiri dari keputusan atau pilihan dari berbagai cara untuk menggunakan sumber daya yang ada, dengan sasaran untuk mencapai tujuan tertentu di masa mendatang.

Menurut Barnard (Gypson, 1996), efektivitas adalah mempunyai pencapaian sasaran dari upaya bersama, dimana derajat pencapaian sasaran menunjukkan derajat keefektivan yang dicapai.

Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Grigg, 2000).

Dalam hal ini berlaku melihat tingkat partisipasi masyarakat dimana perencanaan merupakan tahapan awal dari pembangunan infarastruktur yang akan dilakukan sehingga pembangunan yang di lakukan dapat berjalan dengan harapan masyarakat.

Menurut data yang penulis dapatkan di lapangan mengenai keterlibatan masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur dalam perncaanan pembangunan

**Tabel 5.21**  
**Saya ikut serta Mengikuti Perencanaan Pembangunan Jangka Menengah Desa<sup>24</sup>**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	30	39,47%
2	Sering	37	46,05%
3	Kadang Kadang	11	14,47%
4	Jarang	0	0,00%
5	Tidak Pernah	0	0,00%
	Jumlah	78	100%

**c. Keterlibatan Masyarakat dalam Pelaksanaan Proyek Pembangunan.**

Pembangunan infrastruktur di Indonesia masih sangat tertinggal dibandingkan sejumlah negeri tetangga. Keteringgalan

---

<sup>24</sup> Data Ini diperoleh dari Desa Gemilang 2018

dalam pembangunan infrastruktur itu tak hanya terlihat dari tertundanya proyek-proyek besar, tapi juga dapat dirasakan langsung dari kondisi jalan yang rusak, seretnya pengadaan air bersih, dan buruknya kondisi prasarana umum.

Sementara itu, banyak petani di desa tertinggal memiliki luas lahan pertanian kurang dari 0,5 ha (lahan marjinal). Dengan kondisi tersebut maka dibutuhkan strategi penanganan penyediaan infrastruktur perdesaan yang dapat mendukung terjaminnya peningkatan dan keberlanjutan kegiatan perekonomian di perdesaan.

Dari hasil observasi yang di lakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini terhadap pelaksanaan pembangunan Infrastruktur di Desa

**Tabel 5.22**  
**Data Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur di Desa Gemilang**

No	Jenis Perencanaan	Jumlah Nominal	Hasil Perencanaa
1.	Semenisasi jalan	Rp. 330.000.000	Terlaksana
2.	Pembangunan puskesmas	Rp. 400.000.000	Belum terlaksana
3.	Rumah layak huni	Rp. 146.000.000	Sudah terlaksana
4.	Pengadaan listrik	Rp. 400.000.000	Belum terlaksana
5.	Pembangunan jembatan	Rp. 470.000.000	Terlaksana
6.	Gedung sekolah	Rp. 345.000.000	Sudah terlaksana
7.	Sarana olahraga	Rp. 150.000.000	Belum terlaksana
8.	Pembangunan kantor	Rp. 470.000.000	Sudah terlaksana
9.	Pembangunan Sarana Ibadah	Rp. 40.000.000	Belum terlaksana
10.	Pembangunan Darmaga	Rp. 200.000.000	Belum terlaksana
Jumla		Rp. 2.952.000.000	

Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwasannya pelaksanaan pembangunan di Desa Gemilang tidak maksimal di tandai dengan masih belumnya terlaksana dari perencanaan pembangunan di desa Gemilang Hasil dari observasi yang peneliti lakukan bahwasannya peneliti melihat pelaksanaan pembangunan di desa Gemilang kurang maksimal karena banyak kendala dan hambatan yang pihak desa hadapi dalam melaksanakan pembangunan

Infrastruktur di desa Gemilang Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.

#### 1 Dana

Dana merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam melaksanakan pembangunan khususnya pembangunan Infrastruktur. Pelaksanaan pembangunan Infrastruktur di Desa Gemilang Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir

terkendala dengan dana karena dana yang minim Pada tahun 2018 dana pembangunan yang di berikan pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir Sebesar Rp.1.200.000.000 untuk di pergunakan membangun sarana desa/ Infrastruktur desa namun Perencanaan pembangunan yang terlalu banyak maka tidak semua perencanaan pembangunan infrastruktur dapat terlaksana dengan baik.

#### 2 Kondisi Alam

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan bahwasannya pelaksanaan pembangunan memiliki hambatan yaitu kondisi alam desa Gemilang yang kurang mendukung. Desa Gemilang memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau yang jadi masalah saat pembangunan berlangsung yaitu saat masuknya material pembangunan terkadang hujan dan jalan menjadi becek atau banjir akibatnya proses pelaksanaan pembangunan terhambat dan tidak bisa berjalan dengan baik.

Lain halnya dengan pernyataan warga Desa Gemilang yaitu Bapak ASWANDI ia mengatakan bahwasannya:

*“pelaksanaan pembangunan di Desa Gemilang pada tahun 2018 mulai membaik sudah ada dan nampak pembangunannya jika di bandingkan dengan tahun- tahun sebelumnya di tandai dengan adanya pembangunan, Sarana Pendidikan, sarana jalan dan jembatan*

Dari kutipan wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembangunan di desa Gemilang pada tahun 2018 Mulai membaik jika di bandingkan dengan tahun- tahun sebelumnya.

Untuk melihat jawaban responden tentang Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur di Desa Gemilang Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5.23**  
**Saya Ikut Serta Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa seperti**  
**pembangunan jembatan <sup>25</sup>**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	24	31,58%
2	Sering	33	40,79%
3	Kadang Kadang	12	15,79%
4	Jarang	9	11,84%
5	Tidak Pernah	0	0,00%
Jumlah		78	100%

Berdasarkan data di atas, diketahui lebih banyak jawaban responden tersebut mengatakan Selalu ataupun sering karena Masyarakat telah banyak mengetahui semua pelaksanaan pembangunan sebanyak 33 orang responden (40,79%). Data yang diperoleh juga memberikan jawaban jarang dengan jumlah 9 orang (11,84%) .

**d. Keterlibatan Masyarakat dalam Evaluasi.**

Evaluasi merupakan proses menentukan nilai atau pentingnya suatu kegiatan, kebijakan, atau program. Evaluasi adalah sebuah penilaian yang seobyektif dan sesistematik mungkin terhadap sebuah intervensi yang direncanakan, sedang berlangsung atau pun yang telah diselesaikan. Evaluasi menurut PP 39/2006, adalah Rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (input), keluaran (output), dan hasil (outcome) terhadap rencana dan standar yang telah ditetapkan. Masukan untuk perencanaan yang akan datang Menurut PP 39/ 2006, disebutkan bahwa Monitoring merupakan kegiatan rutin, sedang berjalan dan internal, dipergunakan untuk mengumpulkan informasi terhadap keluaran, hasil dan indikator yang akan dipergunakan untuk Mengevaluasi kinerja program. Evaluasi dilakukan secara periodik dan berkala, menganalisis data yang telah diperoleh dari Monitoring untuk memberikan penilaian atas pelaksanaan rencana, dan sebagai umpan balik periodik kepada pemangku kepentingan utama.

Untuk melihat jawaban responden tentang Evaluasi Pembangunan Infrastruktur di Desa Gemilang Kecamatan Batang

---

<sup>25</sup> Data Ini diperoleh dari *Desa Gemilang 2018*

Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.24**  
**Saya Ikut Serta Memantau Dan Mengevaluasi Proses Pembangunan Infrastruktur Desa<sup>26</sup>**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	36	47,37%
2	Sering	24	28,95%
3	Kadang Kadang	17	22,37%
4	Jarang	1	1,32%
5	Tidak Pernah	0	0,00%
Jumlah		78	100%

Berdasarkan data di atas, diketahui lebih banyak jawaban responden tersebut mengatakan Selalu ataupun sering karena Masyarakat telah banyak mengikuti evaluasi dalam pembangunan sebanyak 36 orang responden (47,37%). Data yang diperoleh juga memberikan jawaban jarang dengan jumlah 1 orang (1,32%)

**e. Keterlibatan Masyarakat dalam Monitoring**

Monitoring adalah pemantuan/pengawasan yang dapat dijelaskan sebagai kesadaran tentang apa yang diinginkan diketahui, pemantauan berkadar tingkat tinggi dilakukan agar dapat membuat pengukuran melalui waktu yang menunjukkan pergerakan ke arah tujuan atau menjauh dari itu.

Menurut Maringan, pengawasan adalah proses dimana pimpinan ingin mengetahui hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan bawahan sesuai dengan rencana, perintah, tujuan, kebijakan yang telah ditentukan.

Pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan memerlukan pengawasan agar perencanaan yang telah disusun dapat terlaksana dengan baik.

dasarnya manusia sebagai objek pengawasan mempunyai sifat salah dan khilaf. Oleh karena itu manusia dalam organisasi perlu diawasi, bukan mencari kesalahannya kemudian menghukumnya, tetapi mendidik dan membimbingnya. Menurut Husnaini, tujuan pengawasan adalah sebagai berikut :

---

<sup>26</sup> Data Ini diperoleh dari Desa Gemilang 2018

1. Menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, dan hambatan.
2. Mencegah terulang kembalinya kesalahan, penyimpangan, pemborosan, dan hambatan.
3. Meningkatkan kelancaran oprasi perusahaan

Menurut PP 39/ 2006, disebutkan bahwa Monitoring merupakan kegiatan rutin, sedang berjalan dan internal, dipergunakan untuk mengumpulkan informasi terhadap keluaran, hasil dan indikator yang akan dipergunakan untuk Mengevaluasi kinerja program. Evaluasi dilakukan secara periodik dan berkala, menganalisis data yang telah diperoleh dari Monitoring untuk memberikan penilaian atas pelaksanaan rencana, dan sebagai umpan balik periodik kepada pemangku kepentingan utama.

Dari observasi yang penulis lakukan terhadap pengawasan pembangunan infrastruktur di Desa Gemilang dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.25**

**Saya Ikut Serta Dalam Pengawasan Pembangunan Infrastruktur**<sup>27</sup>

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	34	44,74%
2	Sering	23	27,63%
3	Kadang Kadang	13	17,11%
4	Jarang	6	7,89%
5	Tidak Pernah	2	2,63%
Jumlah		78	100%

**f. Keterlibatan Masyarakat dalam Mitigasi.**

Pengertian Mitigasi dan Penjelasannya. Menurut UU Nomor 24 Tahun 2007, mengatakan bahwa pengertian mitigasi dapat didefinisikan. Pengertian mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.

Adapun beberapa tujuan mitigasi adalah sebagai berikutnya:

---

<sup>27</sup> Data Ini diperoleh dari Desa Gemilang 2018



1. Meminimalisir resiko dan dampak yang mungkin terjadi karena suatu bencana seperti korban jiwa, kerugian ekonomi, dan kerusakan sumber daya alam.
2. Sebagai pedoman bagi pemerintah dalam membuat perencanaan pembangunan disuatu tempat.
3. Membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam menghambat resiko dan dampak bencana.

Dari observasi yang penulis lakukan terhadap mitigasi dalam pembangunan infrastruktur di Desa Gemilang dapat di lihat pada tabel berikut

**Tabel 5.26**

**Saya Ikut Berupaya Mengurangi Resiko Bencana Yang Diakibatkan Oleh Pembangunan Infrastruktur.<sup>28</sup>**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase(%)
1	Selalu	38	50,00%
2	Sering	25	30,26%
3	Kadang- Kadang	9	11,84%
4	Jarang	4	5,26%
5	Tidak Pernah	2	2,63%
Jumlah		78	100%

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab terdahulu, dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di desa Gemilang Kecamatan Batang Tuaka kabupaten indragiri hilir, terdapat persentase sebesar 80,00% dengan katagori “Tinggi” Artinya Masyarakat Desa Gemilang Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir. Sangat Berpartisipasi dilihat dari kepedulian dalam kemajuan pembangunan infrastruktur seperti : gotong royong, ikut serta dalam pembangunan gedung-gedung desa, dan dalam perencanaan desa.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dengan harapan mampu memberikan manfaat bagi kita semua, terutama bagi Masyarakat Desa Gemilang Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.

---

<sup>28</sup> *Data Ini diperoleh dari Desa Gemilang 2018*

1. Penulis menyarankan Kepada seluruh Masyarakat Desa Gemilang Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir, agar dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan Partisipasi Terhadap Pembangunan.
2. Ditujukan kepada Masyarakat yang selalu disibukkan dengan pekerjaannya. Penulis menyarankan agar dapat melungakan waktunya untuk mengikuti segala Pembangunan yang ada maupun Desa agar silaturahmi tetap terjalin dan lebih seling mengenal antar individu yang satu dengan individu yang lain.
3. Penulis menyarankan kepada dan aparat pemerintah Desa agar selalu tranparansi dalam segala hal. Agar masyarakat tidak merasa dirugikan. Dan agar respon masyarakat terhadap pembangunan lebih tinggi

## REFERENSI

- Ainur, Rahman. 2009. *Politik Partisipasi Dan Demokrasi Dalam Pembangunan*. Malang : Averroes Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksa.
- Departemen Agama Ri. 2002. *Al-Qur'an Dan Terjrmahannya*. Jakarata : Cv.Diponegoro.
- Elly M. Setiadi-Usman Koli. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Hartini. 1992. *Kamus Sosiologi Dan Kependudukan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hartomo. 2001. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hartono. 2015. *Statistik Pendidikan*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jonathan, Sarwono. 2009. *Statistik Itu Mudah*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- Khomarudin. 2014. *Analisis Program Pembanunan Infrastruktur Di Desa Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Skripsi Sarjana SI Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial, Universitas Sultan Syarif Kasim, Riau,
- Lambing, Tarijino. 2007. *Pembangunan Sebagai Perdamaian*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Muslim, Aziz. 2009. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yokyakarta: Teras.
- Noor, Arifin. 1998. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Nur Hamidah Suwandi, 2015, *Peran Corporate Social Responsibility Pt. Wanasari Nusantara Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Sungai Jake Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi*, Skripsi Sarjana SI Program Studi Pengembangan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.

- Riduwan, Dkk. 2011. *Pengantar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Rukmino, Isbandi. 2008. *Intervensi Komunitas :Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : Pt. Raja Grahafindo Persada.
- Soebato Poerwoko. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Solihin. 2011. *Komunikasi Pembangunan Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sudjarwo. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Sujidono, Anas. 2007. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Syofian Siregar. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Taliziduhu, Ndraha. 1990. *Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: Renika Cipta.
- Usman, Suntoyo. 1998. *Pembangunan Dan Pembardayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar